

**PERJUANGAN HIDUP TOKOH TETSUZO DALAM CERITA
ANAK BERJUDUL *TETSUZO* KARYA KODA ROHAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

DIANA PRATIWI

Jurusan Sastra Jepang

NIM. 08110045

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany, S.S,M.Pd

Pembaca : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

Disahkan pada hari.....tanggal.....

Ketua Program Studi,



Hari Setiawan, MA

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, S.S, M. Si

Universitas Darma Persada

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dijuruk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Diana Pratiwi

NIM : 08110045

Tanda Tangan:

Tanggal : 17 Juli 2012



KATA PENGANTAR

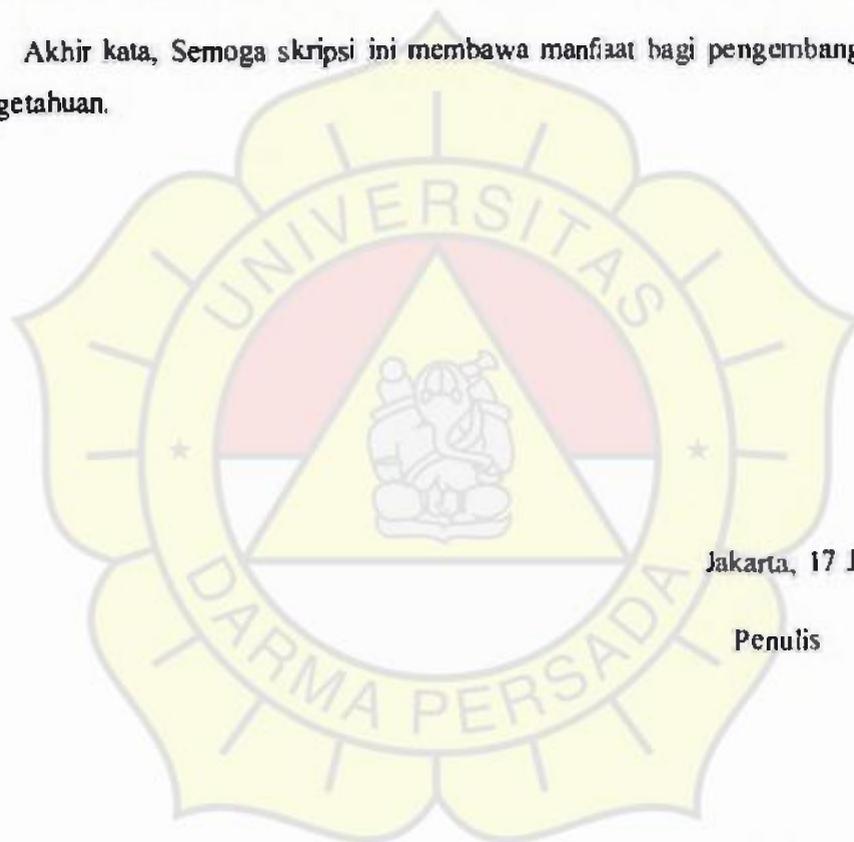
Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Metty Suwandany, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan dan memberi semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si selaku pembaca skripsi, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga selesai skripsi ini.
- (3) Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
- (4) Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Ketua Penguji
- (5) Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang.
- (6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sastra Jepang yang lain yang telah banyak memberikan bantuan, ilmu serta pengalaman berharga kepada saya dari awal saya menjadi mahasiswa Universitas Darma Persada hingga selesainya penulisan skripsi ini.
- (7) Kedua orang tua tercinta, Kakak-kakak, serta Adik-adikku, yang telah memberikan doa, dukungan moral dan material, semoga skripsi ini dapat mewakili rasa terima kasih dan sayangku yang besar untuk kalian.
- (8) Sahabat satu angkatan dalam menimba ilmu di Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan sehingga terciptanya skripsi ini. Senior dan junior saya di Fakultas Sastra Jepang Universitas

Darma Persada yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya hingga sekarang. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya juga menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ruang, waktu dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Jakarta, 17 Juli 2012

Penulis

Diana Pratiwi

ABSTRAKSI

Nama : Diana Pratiwi

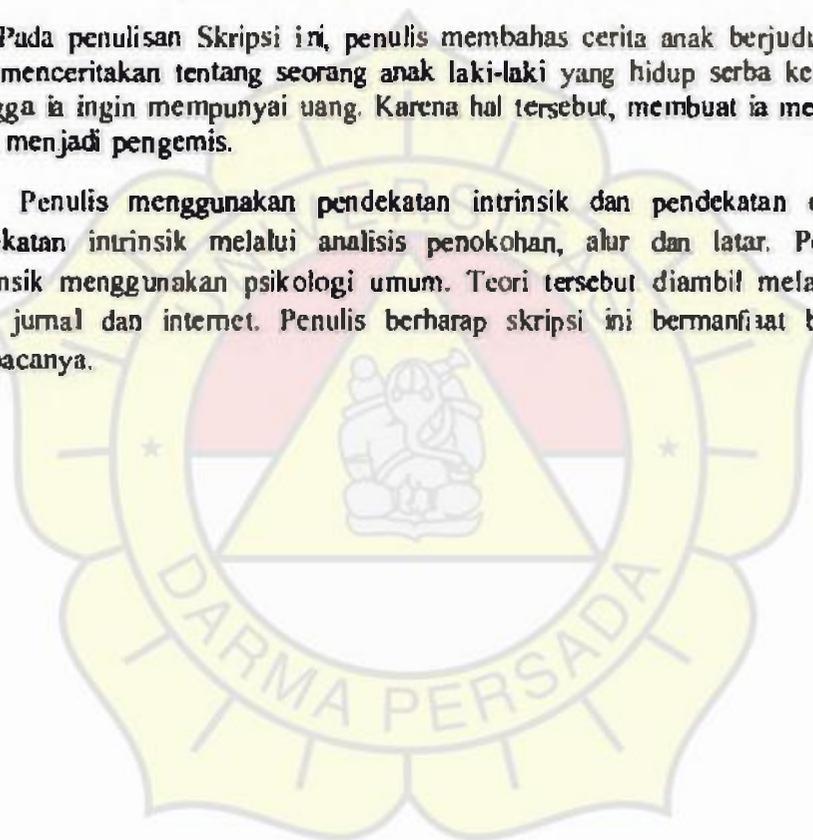
NIM : 08110045

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Perjuangan Hidup Pada Tokoh Tetsuzo dalam cerita *Tetsuzo* karya Koda Rohan

Pada penulisan Skripsi ini, penulis membahas cerita anak berjudul *Tetsuzo* yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang hidup serba kekurangan, sehingga ia ingin mempunyai uang. Karena hal tersebut, membuat ia memutuskan untuk menjadi pengemis.

Penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik melalui analisis penokohan, alur dan latar. Pendekatan ekstrinsik menggunakan psikologi umum. Teori tersebut diambil melalui buku-buku, jurnal dan internet. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.



概要

名前 : Diana Pratiwi
番号 : 08110045
文学部 : 日本文学
題名 : 幸田露伴の「鐵三鍛」と言う子供たちの物語の中で生活のための鉄造の闘争。

“Perjuangan Hidup Pada Tokoh Tetsuzo dalam cerita *Tetsuzo* karya Koda Rohan”

この論文を書くにあたって、筆者は「鐵三鍛」という子供たちの物語を研究する。剥奪に住んでいる少年なので、彼はお金を持っていたいと思っていた。其事だから、乞食になることお決めた。

この論文には内的なアプローチと外的なアプローチを使用する。内的なアプローチは主役、背景、プロットの概念にある。外的なアプローチは一般的な心理学を使用する。それぞれの概念は本、ジャーナル、インターネットが扱われる。この論文が読者の心に響くことができると思う。

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Landasan Teori.....	6
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Manfaat Penelitian.....	9
1.9 Sistematika Penyajian.....	10
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA ANAK BERJUDUL <i>TETSUZO</i>.....	11
2.1 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.1.1 Tokoh Utama.....	13
2.1.2 Tokoh Tambahan.....	17
2.2 Latar.....	19
2.2.1 Latar Tempat.....	20
2.2.2 Latar Waktu.....	23
2.2.3 Latar Sosial.....	24

2.3 Alur	27
2.3.1 Tahap Situasi	27
2.3.2 Tahap Pemunculan Konflik	29
2.3.3 Tahap Peningkatan Konflik	31
2.3.4 Tahap Klimaks	32
2.3.5 Tahap Penyelesaian	33
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM CERITA ANAK BERJUDUL <i>T.E.T. SUZO</i>	36
3.1 Kemauan dan Motif dalam Psikologi	36
3.2 Hubungan Kemauan dalam Diri Tetsuzo	42
3.2.1 Adanya Motif (Alasan)	44
3.2.2 Mempertimbangkan Motif-motif	46
3.2.3 Saat Memilih	47
3.2.4 Memutuskan	47
3.2.5 Melaksanakan Keputusan Kemauan	47
BAB IV KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA	
SINOPSIS	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra apapun bentuknya, drama, novel, cerita pendek, serta puisi, yang kita akrabi dewasa ini, hadir dihadapan kita dalam bentuk teks. Sebagai teks, karya sastra ibarat berlian, memiliki berbagai faset dan setiap faset memantulkan gemerlap cahaya pesona. Dengan kata lain, sebuah teks novel, misalnya, memiliki beraneka potensi interpretasi yang hadir di alam pikiran pembaca sebagai produk tindak pembaca. Namun interpretasi tidak mengejawantah secara mandiri, lepas dari faktor lain, katakanlah faktor gejala atau fenomena yang muncul di alam kesadaran pembaca.¹

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Maksud dari pikiran di sini adalah pandangan ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah.² Secara umum, karya sastra dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu karya sastra yang akan dibahas adalah prosa.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat: cerkan) atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran

¹ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta, 2005), hal.11

² Jacob Sumardjono dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta, 1994), hal.3

sejarah (Abrams, 1981:62). Karya fiksi, dengan demikian, menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.³ Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali; berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukup (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.⁴

Penulis mengambil sebuah karya sastra yang menjadi bahan penelitian kesusatraan berupa kesusatraan anak Jepang. Kesusatraan anak Jepang dalam bentuk yang sekarang ini pada mulanya bermula dari kebiasaan mendongeng dari para orang tua kepada anak-anaknya atau kakek-nenek kepada para cucunya. Pada zaman Tenpei (729-749), terdapat cerita-cerita anak yang diambil dari *emakimono* (gulungan gambar), misalnya *Neko no Soshi*, *Urashimataro*, *Momotaro* dan lain-lainnya yang sangat menarik minat anak-anak untuk menyimaknya.⁵

Cerita anak Jepang yang berjudul *Tetsuzo* merupakan salah satu karya Koda Rohan. Koda Rohan lahir di Edo (Tokyo) sebagai anak ke-4 dengan nama asli Shigeyuki. Ayahnya bernama Koda Shigenobu. Keluarganya secara turun temurun adalah pendeta Budha resmi istana Edo, namun pasca Restorasi Meiji, kehidupan keluarganya menjadi sangat sulit. Pada tahun 1883, ia masuk Sekolah Menengah Teknisi Telekomunikasi dan lulus 2 tahun berikutnya. Sebenarnya sebagai seorang teknisi ia dapat hidup secara layak, namun di usia 20 tahun ia berhenti dari pekerjaannya lalu menjalani kehidupan sebagai seorang penulis. Tahun 1889, ia

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, 2000), hal.2

⁴ Ibid, hal.10

⁵ Antonius R. Pujo Purnomo, *Antologi Kesusatraan Anak Jepang*, (Surabaya, 2010), hal.XV

menerbitkan cerita *Rodundan*, *Furyubutsu*, dan lain-lainnya. Pengetahuannya yang luas ditambah gaya penulisan yang idealis adalah ciri khasnya yang dapat dirasakan dalam karya-karya sastranya.⁶

Dalam cerita anak ini menceritakan seorang anak miskin bernama Tetsuzo. Keluarganya hidup dengan sederhana. Ayah Tetsuzo adalah seorang buruh harian. Suatu hari, ayah Tetsuzo jatuh sakit. Tetsuzo mau tidak mau menggantikan ayahnya bekerja, tetapi karena pekerjaan itu adalah pekerjaan orang dewasa, majikannya tidak puas atas kerjanya lalu memecatnya. Mereka bertahan hidup dengan cara menjual perabotan rumah tangganya untuk makan, tetapi perabotan mereka tidak banyak hingga perabotan mereka telah habis, yang tersisa hanya pakaian tua yang melekat di tubuhnya. Keesokan harinya, Tetsuzo tidak mempunyai uang untuk makan ayahnya dan dirinya sendiri. Tetsuzo berpikir bagaimana mempunyai uang meskipun hanya 5 *rin* saja. Saat ia berpikir seperti itu, ia teringat akan orang-orang yang meminta-minta belas kasihan para peziarah di sekitar kompleks makam dan kuil Tenoji. Ia bermaksud melakukannya seperti mereka menjadi seorang pengemis, tetapi ia mengubah pikirannya, karena hal tersebut adalah hal yang sangat memalukan. Namun, bila ia tidak melakukannya, esok hari ia tidak dapat memberi makan ayahnya yang sedang sakit.

Akhirnya keesokan harinya, Tetsuzo pergi ke kuil Tenoji. Setiap orang yang melintas, ia ingin sekali mendekatinya untuk meminta belas kasihan, tetapi ia merasa malu untuk melakukannya. Ketika ia ingin mendekati pengunjung kuil, ada teman sekelasnya bernama Murai memanggilnya dan bertanya apakah Tetsuzo sedang mengemis? Tetsuzo yang merasa malu, segera pergi meninggalkan temannya, tetapi temannya berteriak lantang, Hei tolo! Pengecut kau! Apa kau bermaksud mendapatkan uang tanpa bekerja? Kata-kata itu sangat menyakitkan bagi Tetsuzo. Ketika mengingat kembali perkataan temannya itu, Tetsuzo sangat marah, namun apa

⁶ *Ibid*, hal.86

yang dikatakan Murai itu adalah benar adanya. Jika sejak awal ia berpikir untuk mendapatkan uang dengan cara bekerja bukan dengan mengemis, mungkin akhirnya tidak seperti ini. Tetsuzo memutuskan untuk bekerja, sehingga ia akan mendapatkan uang sebagai upahnya. Lalu, sambil menengadahkan kepala ke atas, ia berteriak-teriak seperti orang gila, aku akan bekerja, pekerjaan aku, aku bukan pengemis. Orang-orang yang berjalan di sekitarnya, menganggap Tetsuzo sudah gila. Tetsuzo yang mendengar hal itu pun menjadi marah.

Ada seorang sarjana berumur 50 tahun lebih, mendengar Tetsuzo berteriak-teriak. Sarjana itu memanggil Tetsuzo dan menanyai mengapa ia berteriak-teriak seperti itu. Tetsuzo pun menceritakan semua keadaannya. Mendengar penjelasannya, sarjana itu memuji Tetsuzo dan memberikan sebuah buku berjudul *Jijoron*. Sang sarjana mengatakan bahwa hasil dari pekerjaan akan kembali lagi kepada diri sendiri. Setelah mendapat nasehat tersebut, Tetsuzo diberi uang sekedarnya dari sang sarjana. Dengan uang itu, sang sarjana berharap agar ia dapat segera membantu keuangan keluarganya. Tahun pun berlalu, kini Tetsuzo menjadi seorang anak laki-laki yang gagah.

Penulis tertarik untuk membahas cerita anak *Tetsuzo* ini sebagai bahan kajian dalam penulisan skripsi, karena ada hal yang menarik dari cerita anak *Tetsuzo* ini, yaitu tekad Tetsuzo untuk menghidupi dirinya dan ayahnya yang sakit mengakibatkan dirinya menjadi pengemis meskipun ia merasa hal tersebut memalukan. Namun, setelah ia dapat hinaan dari temannya, pada akhirnya kemauan ia mempunyai uang dengan mengemis berubah menjadi kemauan mempunyai uang dengan cara bekerja. Meskipun Tetsuzo masih berusia 12 tahun, ia mempunyai kemauan bekerja untuk menghidupi ayahnya yang sedang sakit.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang menyebabkan Tetsuzo menjadi pengemis?
2. Mengapa Tetsuzo mengalami kebimbangan saat menjadi pengemis?
3. Bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapinya?
4. Apa pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita anak yang berjudul *Tetsuzo*?

Penulis berasumsi tema dalam cerita anak ini adalah tekad seorang anak untuk menghidupi ayahnya yang sedang sakit.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada kemauan pada tokoh Tetsuzo dalam cerita anak berjudul *Tetsuzo*. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar dan alur, serta melalui pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi – konasi (gejala kemauan).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) dalam cerita anak *Tetsuzo*?
2. Apakah motif dan kemauan pada tokoh Tetsuzo?
3. Apakah pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita anak ini?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk memperlihatkan tokoh Tetsuzo dalam mengatasi masalahnya. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) dalam cerita anak *Tetsuzo*.
2. Menganalisis motif dan kemauan pada tokoh Tetsuzo.
3. Mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita anak ini.

1.6. Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau, sebaliknya jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.⁷ Novel dan cerpen sama-sama memiliki unsur-unsur yang telah disebutkan di atas, namun, terdapat perbedaan intensitas (juga: kuantitas) dalam hal "pengoperasian" unsur-unsur cerita tersebut.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, 2000) hal.23

Penulis mengambil unsur intrinsiknya adalah tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

(i) Tokoh dan Penokohan

Abrams dalam Burhan mengatakan, tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁸

Karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan - menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.⁹ Tokoh-tokoh cerita cerpen lebih terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.¹⁰

(ii) Latar

Abrams dalam Burhan mengatakan, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹¹ Dalam cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Cerpen hanya memerlukan pelukisan secara garis besar

⁸ Ibid, hal.165

⁹ Ibid, hal.165

¹⁰ Ibid, hal.13

¹¹ Ibid, hal.216

saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.¹²

(iii) Alur

Stanton dalam Burhan mengemukakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.¹³

Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir.¹⁴

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Wellek & Warren dalam Burhan berpendapat unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektifitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur-unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karyanya. Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal

¹² *ibid*, hal.13

¹³ *ibid*, hal.113

¹⁴ *ibid*, hal.12

itu merupakan unsur ekstrinsik pula.¹⁵ Penulis bermaksud mengambil pendekatan ekstrinsik adalah psikologi – konasi (gejala kemauan).

Kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.¹⁶

1.7. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) cerita anak berjudul *Tetsuzo* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Sifat penelitian interpretatif/ analisis dengan metode pengumpulan data. Untuk tujuan itu penulis melakukan penelusuran kepustakaan baik di perpustakaan (Universitas Darma Persada) maupun internet.

1.8. Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai cerita anak yang berjudul *Tetsuzo*. Penelitian ini mungkin bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan Teori Konasi (Gejala Kemauan) yang tercakup dalam bidang psikologi sehingga ditampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

¹⁵ Ibid hal.23&24

¹⁶ Abu Ahmadi, 56, (Jakarta, 1998), hal.125

1.9. Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA ANAK BERJUDUL *TETSUZO*.

Pada bab ini penulis membahas mengenai unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM CERITA ANAK BERJUDUL *TETSUZO*.

Pada bab ini penulis membahas mengenai teori konasi (gejala kemauan) yang terjadi pada tokoh Tetsuzo.

BAB IV KE.SIMPULAN

Bab ini merupakan bab penutup berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya dan menjelaskan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.